

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bagi perusahaan yang ingin memperdagangkan sahamnya dipasar modal, menyusun laporan keuangan menjadi hal yang penting untuk diketahui. Karena itu laporan keuangan merupakan suatu media atau sarana untuk menggambarkan bagaimana kemungkinan kelangsungan hidup (*going concern*) suatu entitas. Kelangsungan hidup sering dikaitkan dengan kemampuan manajemen dalam mengelola perusahaan untuk bertahan hidup. Ketika kondisi ekonomi suatu perusahaan mengalami ketidakpastian, perusahaan diharapkan memberikan *early warning* akan kegagalan keuangan perusahaan (Chen dan Church 1996). Opini audit atas laporan keuangan menjadi salah satu pertimbangan yang penting bagi investor dalam mengambil keputusan berinvestasi. Oleh karena itu, auditor sangat diandalkan dalam memberikan informasi yang baik bagi investor (Levitt, 1998).

Opini audit *going concern* merupakan suatu opini yang akan dikeluarkan oleh auditor apabila terdapat masalah dalam laporan keuangannya. Menurut Venuti (2007) adanya hipotesis *self-fulfilling prophecy* yang menyatakan bahwa apabila auditor memberikan opini *going concern*, maka perusahaan akan menjadi lebih cepat bangkrut karena banyak investor yang membatalkan investasinya atau kreditor yang menarik dananya. Kondisi perusahaan yang kemungkinan berpotensi menerima opini *going concern* diantaranya terdapat masalah terhadap

pendapatan, reorganisasi, ketidakmampuan dalam membayar bunga, menerima opini *going concern* tahun sebelumnya, dalam proses likuidasi, modal yang negatif, arus kas negatif, pendapatan operasi negatif, modal kerja negatif, 2 sampai dengan 3 tahun berturut-turut rugi, laba ditahan negatif.

Beberapa penelitian mengenai opini audit *going concern* yang diantaranya dilakukan oleh Praptitorini (2007) yang meneliti mengenai Analisis Pengaruh Kualitas Audit, *Debt Default*, *Opinion Shopping* terhadap Penerimaan Opini *Going Concern*, Anggraini (2010) tentang Analisis Pengaruh Kualitas Audit, *Debt Default*, *Proxy Going Concern* terhadap Opini Audit *Going Concern*, Santosa (2007) Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi kecenderungan penerimaan opini audit *Going Concern*, serta milik Januarti (2007) Analisis Pengaruh Faktor Perusahaan, Kualitas Auditor, Kepemilikan Perusahaan Terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern*. Penelitian terdahulu ini memiliki hasil yang hampir sama.

Penelitian milik Januarti (2007) dan milik Anggraini (2010) berhasil membuktikan bahwa kualitas auditor yang diukur melalui skala auditor berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Selain itu, penelitian terdahulu ini juga berhasil membuktikan bahwa *debt default* berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern*. Adapun perbedaan dalam penelitian terdahulu yaitu yang dilakukan oleh Praptitorini (2007) yang menunjukkan bahwa kualitas audit tidak berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*. Sehingga sifat dari penelitian yang akan dilaksanakan ini yaitu dengan meninjau kembali

pengaruh kualitas audit, *debt default* terhadap opini audit *going concern* dengan menambahkan variabel audit *lag*.

Kualitas audit merupakan hal yang cukup diperhatikan dalam laporan keuangan karena hasil dari laporan yang berkualitas akan lebih dipercaya. De Angelo (1981) dalam Maya Angraini (2010) mendefinisikan audit *quality* (kualitas audit) sebagai probabilitas dimana seorang auditor menemukan dan melaporkan tentang adanya suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi kliennya. Opini yang diberikan auditor memiliki informasi yang sangat berguna bagi pemakai laporan keuangan perusahaan, sehingga informasi yang diberikan harus mencerminkan keadaan yang sesungguhnya. Ditambah lagi opini yang dihasilkan juga dipercaya karena opini audit dihasilkan oleh pihak independen yang tidak memiliki ikatan dengan perusahaan. Opini yang dihasilkan akan lebih berkualitas apabila yang mengaudit tergabung dalam *big four*. Weiss (2002) menemukan dari 228 perusahaan publik mengalami kebangkrutan dan 95 perusahaan lainnya menerima opini wajar tanpa pengecualian pada tahun sebelum kebangkrutan (Tucker et al, 2003). Hal ini dapat menyebabkan rusaknya reputasi KAP karena kualitas audit dipertanyakan. Reputasi KAP dipertaruhkan saat opini tidak sesuai dengan kondisi perusahaan. Dengan demikian diharapkan auditor harus memiliki keberanian untuk mengungkapkan masalah mengenai kelangsungan hidup (*going concern*).

Kemampuan suatu entitas dalam melunasi hutangnya sangat diperhatikan dalam kelangsungan hidup suatu usaha. *Debt default* diartikan sebagai kemampuan suatu entitas dalam melunasi hutangnya. Perusahaan atau entitas

yang memiliki rasio hutang yang tinggi daripada modal serta hutang jangka pendek yang tinggi dan akan segera jatuh tempo dalam waktu dekat merupakan masalah-masalah *default*. Mutchler et al, (1997) menemukan bukti bahwa keputusan opini *going concern* sebelum terjadinya kebangkrutan secara signifikan berkorelasi dengan probabilitas kebangkrutan dan variabel *lag* laporan audit serta opini *going concern*. *Debt default* juga merupakan pemicu dikeluarkannya opini *going concern* karena apabila suatu perusahaan telah kehilangan kemampuannya dalam melunasi hutang yang dimiliki maka dengan demikian kelangsungan hidup perusahaan tersebut dalam kondisi tidak baik.

Selain itu, rentang waktu penyelesaian pelaksanaan audit atas laporan keuangan juga dapat mengakibatkan timbulnya atau dikeluarkannya opini audit *going concern*. Rentang waktu ini diukur berdasarkan lamanya hari yang dibutuhkan untuk memperoleh laporan auditor independen. Penelitian Subekti & Widiyanti (2004) mengemukakan bahwa tahun 2001 rata-rata waktu tunggu pelaporan ke BAPEPAM dari tanggal laporan sampai tanggal keluarnya opini auditor butuh 98 hari padahal batas yang diberikan BAPEPAM adalah 90 hari, ini berarti banyak perusahaan publik yang belum patuh terhadap peraturan informasi di Indonesia. McKeown, et.al. (1991) menunjukkan bahwa auditor sering memberikan opini *going concern* ketika laporan audit tertunda lebih lama (Praptitorini, 2007). Keterlambatan penyelesaian laporan audit seringkali menjadi pemicu di keluarkannya opini *going concern*. Hal ini disebabkan karena apabila suatu laporan terlambat diselesaikan maka dapat dikatakan laporan tersebut terdapat suatu masalah sehingga proses penyelesaiannya ditunda agar dapat

diperbaiki oleh perusahaan. Praptitorini (2007) menunjukkan bahwa audit *lag* belum memberikan bukti konsisten akan pengaruhnya terhadap opini *going concern* sehingga perlu dilakukan penelitian lebih lanjut pada variabel ini.

Berdasarkan kondisi diatas maka penelitian ini akan meneliti kembali tentang pengaruh kualitas audit, *debt default*, audit *lag*, terhadap opini audit *going concern*. Hal ini dilakukan karena peneliti ingin menguji kembali penelitian yang ada sehingga dapat memperkuat hasil dari penelitian-penelitian yang telah dilakukan. Selain itu penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam mendukung teori-teori yang ada.

B. Rumusan Masalah

Opini *going concern* merupakan suatu yang sangat dikhawatirkan diberikan oleh auditor. Opini audit *going concern* merupakan opini yang dihindari perusahaan karena terkadang justru karena keluarnya opini ini perusahaan mereka menjadi lebih cepat bangkrut. Opini *going concern* dikeluarkan disebabkan oleh berbagai faktor seperti, menghindari status default selanjutnya, kerugian keuangan, audit lag dan berbagai hal lainnya. Penelitian menunjukkan bahwa auditor sering memberikan opini *going concern* ketika laporan audit tertunda lebih lama (McKeown et al, 1991). Selain itu, De Angelo (1981 dalam Angraini, 2010) mendefinisikan audit *quality* (kualitas audit) sebagai probabilitas dimana seorang auditor menemukan dan melaporkan tentang adanya suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi kliennya. Dalam PSA 30, indikator *going concern* yang banyak digunakan auditor dalam memberikan keputusan opini audit adalah kegagalan

dalam memenuhi kewajiban hutangnya (*default*). Berdasarkan permasalahan tersebut maka pertanyaan yang akan dijawab dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah kualitas audit berpengaruh terhadap pemberian opini audit *going concern*?
2. Apakah *debt default* berpengaruh terhadap pemberian opini audit *going concern*?
3. Apakah audit *lag* berpengaruh terhadap pemberian opini audit *going concern*?

C. Tujuan Penelitian

Mengacu pada penelitian sebelumnya, maka penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan hasil penelitian sebelumnya yang telah ada sehingga semakin lebih baik lagi. Tujuan dalam penelitian ini dikaitkan dengan perumusan masalah yang telah dikemukakan di atas adalah untuk :

1. Membuktikan secara empiris apakah kualitas audit berpengaruh terhadap pemberian opini audit *going concern*.
2. Membuktikan secara empiris apakah *debt default* berpengaruh terhadap pemberian opini audit *going concern*.
3. Membuktikan secara empiris apakah audit *lag* berpengaruh terhadap pemberian opini audit *going concern*.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi banyak pihak, antara lain:

1. Bagi Perusahaan:

Untuk mengetahui apa saja yang menjadi penyebab timbulnya opini audit *going concern* agar dapat menghindari terjadi hal yang sama.

2. Bagi Dunia Pendidikan

Memberikan kontribusi pada pengembangan ilmu akuntansi, khususnya pemeriksaan akuntansi (*auditing*) mengenai pengaruh kualitas audit, *debt default*, audit Lag terhadap opini audit *going concern*.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai bahan referensi atau acuan bagi pihak-pihak yang akan melakukan penelitian lebih lanjut mengenai permasalahan ini.

4. Bagi Pembaca

Menambah pengetahuan mengenai pengaruh kualitas audit, *debt default*, audit *lag* terhadap opini audit *going concern*.

E. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi empirik, dengan mengamati hubungan dan pengaruh antarvariabel pada suatu periode tertentu. Caranya adalah dengan menganalisis laporan keuangan publikasi tahunan perusahaan yang listing dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007

sampai dengan periode 2010 untuk kemudian diseleksi berdasarkan variabel penelitian yang digunakan yaitu laporan keuangan auditor independen untuk variabel kualitas audit dan opini audit *going concern*, serta laporan rugi laba dan neraca digunakan untuk variabel *debt default*.

2. Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian adalah seluruh Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2010. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2010 yang dipilih dengan metode *purposive sampling*.

3. Jenis Data Penelitian

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang berupa angka-angka dari laporan keuangan publikasi perusahaan.

Data penelitian yang akan dilakukan ini berupa data sekunder yang berasal dari sumber eksternal (dari luar perusahaan), yang dalam hal ini berasal dari Bursa Efek Indonesia.

4. Teknik Analisis Data

Pengujian dilakukan dengan analisis kuantitatif, yaitu analisis regresi yang digunakan untuk melihat sejauh mana pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel tidak bebas. Jika variabel yang merupakan skala ordinal adalah variabel dependen, maka jenis regresi yang digunakan adalah regresi logistik (Santosa,

2005). Regresi logistik sebenarnya mirip dengan analisis diskriminan yaitu untuk menguji apakah probabilitas terjadinya variabel terikat dapat diprediksi dengan variabel bebasnya.

a. Analisis Distribusi Frekuensi

Menurut Sofyan Yamin (2009) distribusi frekuensi digunakan untuk mengetahui frekuensi setiap variabel data dan mengetahui distribusi respon dari setiap responden (setuju, tidak setuju, dan lain-lain).

b. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis multivariant dengan menggunakan regresi logistik (*logistic regression*). Regresi logistik adalah bentuk khusus analisa regresi dengan variabel dependen bersifat kategori dan variabel independen bersifat kategori, kontinu, atau gabungan keduanya. Regresi logistik ini digunakan untuk menguji apakah probabilitas terjadinya variabel terikat dapat diprediksi dengan variabel bebasnya. Teknik analisis ini tidak memerlukan uji normalitas atau uji asumsi klasik pada variabel bebasnya (Ghozali,2005).

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini secara garis besar adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini disajikan mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan metode penelitian.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab ini, peneliti akan menggunakan tentang teori-teori yang menjadi dasar analisis dalam penelitian, yang terdiri dari pengertian opini audit, opini audit *going concern*, kualitas audit, *debt default*, dan audit *lag*.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini akan dibahas metode yang digunakan dalam penelitian ini secara rinci sehingga dapat diperoleh jawaban atas permasalahan yang diajukan.

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Berisi tentang analisis dan pembahasan atas masalah yang akan diteliti dalam skripsi ini serta hasil yang diperoleh sebelum melakukan penelitian.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini merupakan bab terakhir yang menyajikan kesimpulan dan saran untuk penelitian selanjutnya yang sekiranya dapat menjadi masukan dan pertimbangan.